

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran memegang peran sebagai sarana untuk mempermudah proses pembelajaran dan sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan ilmu dan materi. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien, juga memastikan penyerapan materi oleh siswa secara maksimal. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan siswa di sekolah, serta memastikan pemahaman yang baik terhadap ilmu dan materi yang diajarkan oleh guru.¹

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting. Guru dapat menyampaikan informasi kepada siswa dengan lebih baik dan membantu mereka memahami pelajaran dengan bantuan media ini. Segala media yang dapat menyampaikan informasi dari sumber yang telah diatur sebelumnya dan menumbuhkan suasana belajar yang positif bagi siswa, akan dianggap sebagai media pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dengan cepat dan efektif. Ketersediaan media pembelajaran sangat membantu memperoleh pengetahuan dan keterampilan siswa.

Media pembelajaran mempunyai pengaruh besar dalam menumbuhkan lingkungan di kelas dimana siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Alat ini

¹ Sapriyah, "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 2*, no. 1 (2019): hal. 271.

memudahkan penyampaian bahan pelajaran oleh guru. Tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa akan semakin tidak efektif. Media ini diharapkan dapat menggugah siswa untuk menjadi pemikir yang aktif, imajinatif, dan kritis.²

Hasil belajar adalah pencapaian yang menunjukkan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup perubahan pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Capaian ini diperoleh melalui usaha belajar, kemudian diukur dan dinilai, serta dinyatakan dalam bentuk angka atau deskripsi tertentu.³

Hasil belajar memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, karena proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan di sekolah. Keberhasilan tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas proses belajar yang dialami siswa. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang tercermin melalui hasil belajar siswa. Dalam hal ini, sistem pendidikan nasional telah menetapkan tujuan pendidikan yang mengacu pada pengelompokan hasil belajar.

4 unsur yaitu 4C yang terdiri dari communication (komunikasi), critical thinking (berpikir kritis), collaboration (kerja sama), dan creativity (kreativitas). Dalam Revolusi Industri 4.0, 4C menjadi landasan pendidikan dan sangat penting bagi siswa untuk meraih kesuksesan di dunia modern karena unsur-unsur tersebut

² Amelia Putri Wulandari, dkk., "Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar," *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (2023), hal. 3931–32, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

³ Syafaruddin dkk., *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, 2019, (Deepublish, n.d.).

menumbuhkan pemikiran kritis, kerja sama, dan berbagi ide.

Kreativitas adalah salah satu dari 4C. Secara umum, kemampuan untuk menghasilkan ide-ide atau menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada saat ini dikenal sebagai kreativitas. Orang yang kreatif biasanya memiliki motivasi yang kuat, imajinasi yang kaya, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Orang yang kreatif umumnya berupaya menemukan pemecahan masalah serta bersikap terbuka terhadap berbagai pengalaman baru, bebas mengekspresikan diri, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Perkembangan kognitif anak sangat dibantu oleh kreativitas, yang juga membuat mereka lebih terlibat dan imajinatif dalam berbagai tugas yang menggugah pikiran. Tingkat kreativitas anak juga dapat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif mereka. Inisiatif pribadi, daya cipta, minat, pemikiran mandiri, rasa ingin tahu yang kuat, hasrat untuk berpetualang, keberanian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk menyuarakan keyakinan serta pemikiran seseorang adalah ciri-ciri individu yang kreatif.⁴

Agar siswa dapat belajar dengan efektif, penting untuk menyusun pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dengan cara yang menarik. Pembelajaran ini tidak hanya tentang menguasai fakta-fakta, tetapi juga mengenai proses penemuan yang mendorong keterlibatan aktif siswa. IPAS membantu siswa memahami berbagai hal tentang alam dan segala isinya, dari benda-benda hingga peristiwa dan gejala alamiah. Oleh karena itu, pendidikan IPAS sangat penting mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menanamkan pengetahuan dan

⁴ Ida Ayu Kade Ari Widiastuti and Dewa Gede Firstia Wirabrata, "Media Herbarium Book Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol. 9, No. 2 (2021), <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37867>.

pemahaman tentang prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan pendidikan dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.⁵

Permasalahan mengenai penggunaan media yang tidak efisien bahkan tidak tepat di dalam kelas sering kali muncul dalam proses pembelajaran. Faktanya, guru tidak selalu menggunakan media kekinian meskipun tersedia karena kurangnya kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Ada kalanya pembelajaran berlangsung tanpa menggunakan sumber media tambahan. Belajar adalah proses di mana seseorang menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif.⁶

Hal ini menunjukkan masih relatif sedikitnya jumlah media pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan IPAS. Pada kenyataannya pemanfaatan media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IPAS, khususnya pada materi tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Oleh karena itu, tidak ada alasan untuk menggunakan media pembelajaran untuk menyediakan konten dengan cara apa pun yang menantang. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah guru-guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Mantuil Banjarmasin masih menggunakan teknik ceramah dalam proses belajar

⁵ Rahma S et al., "Penguasaan Konsep IPA Pada Siswa Sekolah Dasar," *Prosiding SEMNAS PS2DMP UML* 3, no. 1 (2017): 35.

⁶ Utami Vivit Devyasari, *Penggunaan Media Herbarium Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 2019th ed. (Pada Konsep Materi Klasifikasi Makhluk Hidup, n.d.), 2.

mengajar karena belum menerapkan media pembelajaran herbarium. Hal ini berdasarkan observasi awal yang dilakukan di sekolah.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat kita temukan dalam Alquran. Firman Allah Swt. dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dalam konteks media pembelajaran, kata “Zikra” merujuk pada alat atau sarana edukatif yang berfungsi sebagai pengingat, penyampai pesan, dan peneguh pemahaman peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Sedangkan pada ayat lain terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Pada ayat diatas menunjukkan bahwa makna ”Al-Asma” dalam QS. Al-Baqarah ayat 31 menunjukkan bahwa proses pembelajaran ideal melibatkan pengenalan nama, identitas, dan karakteristik objek secara konkret. Media herbarium berperan sebagai sarana pembelajaran yang membantu peserta didik memahami dan mengingat nama serta klasifikasi tumbuhan secara nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Media pembelajaran menurut perspektif Al-Quran dan Hadis dapat dikategorikan menjadi media audio, visual, dan audio-visual. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu atau sarana yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa pengetahuan dari berbagai sumber

kepada penerima, dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Untuk keperluan penelitian, herbarium adalah kumpulan sampel tumbuhan yang telah diberi nama, diawetkan, dikeringkan, atau disusun menurut sistem klasifikasi. Selanjutnya, bangunan, ruang, atau wadah yang menampung koleksi tumbuhan di atas dapat juga disebut sebagai herbarium. Saat ini, kata "herbarium" mengacu pada tiga hal berbeda: (1) organisasi yang mengawasi pelestarian bahan tanaman yang dilindungi; (2) ruang penyimpanan seperti gedung, lemari, atau kotak spesimen tanaman yang terkubur; dan (3) kumpulan bahan tanaman yang diamati sendiri. Istilah "spesimen herbarium" biasanya digunakan untuk menyebut bahan tanaman yang telah diawetkan, agar berbeda dengan "herbarium" yang merujuk pada tempat penyimpanannya. Sementara itu, istilah "herbarium" sendiri baru digunakan dalam waktu belum cukup lama.⁷

Dari penjelasan di atas sudah jelas bahwa herbarium merupakan kumpulan tumbuhan yang diawetkan secara kimia. Herbarium hadir dalam dua jenis: herbarium basah dan herbarium kering. Potongan tanaman yang teksturnya lebih tebal terdapat pada herbarium basah, sedangkan tanaman yang telah dikeringkan dan diawetkan terdapat pada herbarium kering. Metode pengeringan digunakan pada sebagian besar pembuatan herbarium karena prosesnya lebih sederhana dan memberikan hasil yang lebih permanen.⁸

⁷ I Putu Gede P. Damayanto and Arifin Surya Dwipa Irsyam, "Penelusuran Spesimen Herbarium Dalam Jaringan," *BACA: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, Vol. 43, No. 11 (2022): hal. de15–32, <https://doi.org/10.14203/j.baca.v43i1.848>.

⁸ Devyasari, *Penggunaan Media Herbarium Dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, 3.

Memanfaatkan media herbarium yang menarik sangat penting untuk mendorong peningkatan kreativitas siswa di kelas IV. Penggunaan media herbarium merupakan salah satu kemungkinannya. Tumbuhan yang telah dikeringkan, dilestarikan, dan disimpan dalam jangka waktu lama adalah contoh yang terdapat di herbarium. Gambar dalam materi pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan gambaran umum kepada siswa tentang habitat alami tanaman tersebut guna menjalin hubungan antara hamparan lamun dan lingkungannya. Herbarium berfungsi sebagai sumber daya berharga untuk meneliti flora dan vegetasi, bantuan untuk mengidentifikasi tumbuhan, dan bukti nyata bahwa tumbuhan tersebut ada saat dikumpulkan. Bagi siswa, menggunakan media herbarium sebagai media pembelajaran akan menjadi pengalaman yang sangat menyenangkan.⁹

Penggunaan media herbarium juga bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas berupa keterampilan kerja sama dalam tim. Dengan adanya kerja sama tim, pembuatan media herbarium menjadi lebih mudah. Peserta didik dapat saling memberikan saran, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan ide untuk menghasilkan produk media herbarium yang menarik dan kreatif. Selain itu, kerja sama tim sangat penting untuk melakukan presentasi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis kolaborasi yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran, maka PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) dapat tercipta,

⁹ Revis Asra, "Pemanfaatan Media Herbarium Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Pondok Pesantren Al Hidayah," *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (2019), <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i1.7008>.

dan guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar yang monoton dan membosankan.

Proses pembelajaran anak kelas IV dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media herbarium, menurut sejumlah penelitian sebelumnya mengenai subjek tersebut. Asra mengklaim penggunaan media herbarium dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap informasi yang dipelajari. Penelitian Nisaa juga mengungkapkan bahwa penggunaan media herbarium meningkatkan aktivitas belajar siswa dan memungkinkan setiap siswa berpartisipasi penuh dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian Batubara menunjukkan bahwa penggunaan media herbarium dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MI Nurul Huda Mantuil di Banjarmasin, tampaknya beberapa sekolah dasar (SD/MI) belum memanfaatkan media pembelajaran berupa herbarium dalam mata IPAS untuk siswa kelas IV. Dengan demikian, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti masalah ini karena hal tersebut dapat menginspirasi generasi mendatang untuk menjaga lingkungan, mengingat informasi mengenai tumbuhan di sekitar mereka, serta menyelamatkan lingkungan kita dari kerusakan. Dengan demikian, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan menggunakan judul **“Efektivitas Media Herbarium pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”**

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai oleh individu maupun organisasi dalam mencapai tujuan melalui cara tertentu yang telah direncanakan. Semakin besar target atau rencana yang berhasil diwujudkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas suatu kegiatan. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas berkaitan dengan daya guna, keaktifan, serta kesesuaian antara pelaksanaan suatu tugas dengan tujuan yang hendak dicapai.¹⁰

2. Media Herbarium

Herbarium adalah tempat penyimpanan tanaman yang mengalami proses pengeringan. Herbarium memiliki dua jenis, yakni herbarium basah dan herbarium kering. Herbarium adalah sumber yang baik untuk mempelajari morfologi, bagian-bagian, dan keanekaragaman kehidupan tumbuhan. Pemahaman siswa dalam mengenal struktur tumbuhan dapat ditingkatkan dengan penggunaan herbarium dalam pembelajaran ilmiah. Penggunaan herbarium dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kreativitas siswa di kelas.¹¹

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan perubahan perilaku yang ada dalam diri siswa sebagai proses belajar IPAS yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yg dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif

¹⁰ Nesf Ariyani Et Al., *Efektivitas Penggunaan Aplikasi E-Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*, vol. 1, no. 3 (2024), hal. 624.

¹¹ Masdi Janiarli and Dahlia, "The Effectiveness of Herbarium as a Learning Medium on Compound Leaf Material for Students' Achievement in Biology," *Proceedings of the International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession*, 2021, hal. 114–18, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210227.019>.

berdasarkan teori dari taksonomi bloom yang diukur dengan tes tertulis berupa soal uraian. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori belajar Taksonomi Bloom dari C1, C2, C3 dan C4 pada pelajaran tematik tema 3 subtema 1 muatan IPAS di kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah kapasitas untuk memproduksi pengetahuan atau menciptakan kemampuan untuk menciptakan kombinasi baru yang memiliki signifikansi sosial. Dengan demikian, kreativitas merupakan kemampuan penalaran manusia yang direpresentasikan melalui gagasan dan diwujudkan melalui kerja nyata. Kreativitas siswa dapat dimanfaatkan untuk menjalani kehidupan, berani menghadapi tantangan secara langsung, dan mampu mempertimbangkan beberapa pendekatan guna mencapai penyesuaian diri yang signifikan.¹²

5. Pembelajaran IPAS

Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS merupakan penggabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang saling melengkapi satu sama lain, yang bertujuan untuk menumbuhkan pemikiran kritis dan kreatif baik pada pendidik maupun siswa.

¹² Huswatul Hasanah et al., "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21," *Pionir: Jurnal Pendidikan*, Vol. 12, No. 3 (2023).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media herbarium?
2. Bagaimana tingkat kreativitas siswa dalam membuat media herbarium?
3. Apakah penggunaan media herbarium efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media herbarium.
2. Mengetahui tingkat kreativitas siswa dalam membuat media herbarium.
3. Mengetahui penggunaan media herbarium efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang terlibat, seperti:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, terutama dalam pembelajaran IPAS.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi beberapa bidang berikut:

a. Madrasah Ibtidaiyah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang lebih kreatif dan menarik.

b. Guru

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan sumber belajar baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa sekaligus memperkaya wawasan ilmiah guru, sehingga kualitas pengajaran meningkat dan kreativitas siswa dapat berkembang.

c. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menggunakan media pembelajaran, mendorong partisipasi aktif, dan mempermudah pemahaman materi yang diajarkan guru dengan media yang berbeda dari biasanya, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berarti bagi siswa.

d. Penulis / Pembaca

Peneliti berikutnya dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai referensi atau untuk mempelajari lebih lanjut tentang media herbarium di bidang ilmiah.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Identitas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ida Ayu Kade Ari	"Media Herbarium Book Meningkatkan	Terdapat pada variabel x dan	Terdapat pada subjek

	Widiastuti, I wayan Widiana, Dewa Gede Firstia Wirabrata ¹³	Kreativitas Anak Usia Dini", menggunakan metodologi penelitian pengembangan dan teknik ADDIE. Subjek penelitiannya yaitu anak usia dini. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.	y yang digunakan yakni media herbarium dan kreativitas anak (siswa) Selain itu juga menggunakan teknik analisis kuantitatif.	penelitiannya yaitu anak usia dini. Sedangkan saya kelas IV SD. Selain itu menggunakan metode pengembangan dan teknik ADDIE, sedangkan saya menggunakan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen
2	Dea Asri Pujiasti, dkk ¹⁴	"Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar" Menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Instrumennya meliputi angket, lembar observasi, dan wawancara.	Terdapat pada variabel x dan y yang digunakan yakni media herbarium dan kreativitas siswa di Sekolah Dasar.	Terdapat pada judul penelitian "Analisis Kelayakan", sedangkan saya mengambil "Pengaruh Penggunaan". Selain itu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan saya kuantitatif.

¹³ Ari Widiastuti and Firstia Wirabrata, "Media Herbarium Book Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini."

¹⁴ Dea Asri Pujiastuti, dkk., "Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Herbarium Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 1 (2021), hal. 22, <https://doi.org/10.31980/caxra.v1i1.796>.

3	Nur Fitriana Sam ¹⁵	“Pelatihan Pembuatan Herbarium Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kuasi eksperimen dengan menggunakan desain pretest-posttest yang dilakukan di kelas X. Menggunakan kuesioner, lembar observasi dan skala kreatif.	Terdapat pada variabel x dan y yang digunakan yakni media herbarium dan kreativitas siswa. Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat pada metode yang menggunakan kuasi eksperimen dengan menggunakan desain pretest posttest, yang dilakukan di kelas X. Sedangkan saya mengukur pengaruh penggunaan media herbarium dengan melakukan pelatihan pembuatan media herbarium di kelas IV.
---	--------------------------------	--	---	---

Ketiga penelitian tersebut memiliki fokus yang sama, yaitu penggunaan media herbarium dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, namun masing-masing menyajikan pendekatan dan konteks yang berbeda sehingga memberikan kontribusi atau *novelty* tersendiri.

Penelitian oleh Ida Ayu Kade Ari Widiastuti dkk. menonjol dalam hal pendekatan pengembangan media dengan model ADDIE yang ditujukan khusus untuk anak usia dini, menunjukkan inovasi dalam penerapan media herbarium pada jenjang pendidikan paling dasar. Sementara itu, penelitian oleh Dea Asri Pujiasti dkk. menghadirkan kebaruan dari sisi analisis kelayakan media herbarium sebelum digunakan secara luas, dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada penilaian kualitas media dari berbagai aspek. Adapun penelitian

¹⁵ Nur Firiana Sam, “Pelatihan Pembuatan Herbarium Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa,” *Universitas Borneo Tarakan* 3, no. 2 (2021).

oleh Nur Fitriana Sam memperkuat aspek eksperimen dengan menggunakan desain kuasi eksperimen pretest dan posttest, serta dilakukan pada tingkat pendidikan menengah (kelas X), yang memberikan gambaran empiris lebih kuat mengenai efektivitas media herbarium dalam konteks pembelajaran formal.

Secara keseluruhan, ketiganya berkontribusi memperkaya literatur tentang media herbarium dengan pendekatan, jenjang pendidikan, dan teknik analisis yang berbeda-beda, yang saling melengkapi.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: judul “Efektivitas Media Herbarium pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin”. Peneliti mengemukakan gagasannya sebagai berikut:

- a. H_0 = Media herbarium tidak efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.
- b. H_a = Media herbarium efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Nurul Huda Mantuil Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Penulis telah menyusun sistematika penulisan dalam penelitian ini agar lebih mudah dibaca sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Berpikir, meliputi kajian teori dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi atau setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta uji validitas, reliabilitas, dan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi pelaksanaan pembelajaran, kreativitas siswa dengan menggunakan media herbarium dan gambar, pengaruh media herbarium terhadap kreativitas siswa, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.